



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2339 - 2347

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*

Muhammad Arifin<sup>1✉</sup>, Muhammad Abduh<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1, 2</sup>

E-mail: [meylfinacer@gmail.com](mailto:meylfinacer@gmail.com)<sup>1</sup>, [ma123@ums.ac.id](mailto:ma123@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran selama pandemi virus covid-19 dilaksanakan secara daring sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi anak dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengatasi masalah motivasi tersebut perlu adanya suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Kelas II-A SD Negeri 3 Pandean tahun 2020/2021 menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa Kelas II-A dengan siswa yang berjumlah 27 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peserta didik. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara, Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi siswa sebesar 26,85%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 63,88% dan meningkat lagi menjadi 80,55% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pengukuran berat benda pada siswa Kelas II-A di SDN 3 Pandean.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, *blended learning*, *power point*

### Abstract

*This research is motivated by learning during the covid-19 virus pandemic which is carried out online, resulting in a lack of children's motivation in teaching and learning activities, to overcome this motivational problem it is necessary to take an action that aims to increase learning motivation for Class II-A SD Negeri 3 Pandean in 2020/2021 using the blended learning method. The research subjects who were subjected to the action were Class II-A students with 27 students, the subjects of the action were students. Data collection methods using observation and interviews, data analysis techniques used using classroom action research techniques. The results of the pre-cycle research showed that the average result of student motivation was 26.85%, while in the first cycle the percentage was 63.88% and increased again to 80.55% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of the blended learning model can increase students' learning motivation on the material of measuring object weight in grade II-A students at SDN 3 Pandean.*

**Keywords:** *learning motivation, blended learning, power point*

Copyright (c) 2021 Muhammad Arifin, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : [meylfinacer@gmail.com](mailto:meylfinacer@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri Republik Indonesia nomor 01/kb/2020 nomor 516 tahun 2020 nomor hk.03.01/menkes/363/2020 nomor 440-882 tahun 2020 memutuskan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) (Kebudayaan, 2020). adapun prinsip belajar dari rumah sesuai dengan (Mendikbud, 2020) adalah sebagai berikut : (1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; (2) Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; (3) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19; (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; (5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antardaerah, sekolah dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR; (6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; (7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali.

Saat ini pemerintah menganjurkan pembelajaran dilakukan dengan cara daring hal tersebut tentu membuat guru, siswa maupun orang tua siswa merasa kurang siap terhadap kondisi tersebut, sebenarnya pemerintah telah memfasilitasi berbagai fasilitas pembelajaran daring seperti tayangan pembelajaran di TVRI, pemerintah juga menyubsidi pulsa untuk pembelajaran daring, akan tetapi hal tersebut belum menimbulkan semangat dan motifasi para siswa dalam belajar berdasarkan penjelasan oleh guru kelas IIA pada saat wawancara. Guru kelas IIA di SDN 3 Pandean saat ini juga masih merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran daring secara terus menerus, hal tersebut disebabkan karena siswa kelas II-A belum mampu menggunakan perangkat secara maksimal, sarana perangkatnya pun juga belum tersedia secara pribadi, perangkat handphone yang digunakan adalah milik orang tua siswa sehingga informasi dari guru tidak langsung diterima oleh siswa yang bersangkutan, hal tersebut senada dengan penelitian diskriptif kualitatif yang dilakukan oleh (Fadhilaturrahmi et al., 2021) yang berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19” menyimpulkan bahwa penelitian ini mengungkapkan masih kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, peserta didik malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dikerjakan sepenuhnya oleh peserta didik, ini peserta didik tidak dapat memahami pelajaran dengan baik dan dengan adanya pandemi Covid 19 ini peserta didik dan guru tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Disampaikan juga oleh (Marwanto, 2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan zoom dan google meeting penggunaannya dirasa kurang efektif karena berbagai faktor termasuk kurangnya pengalaman juga kesiapan guru ataupun orang tua dan pendamping siswa dalam mengoperasikan teknologi digital Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga siswa dapat kembali termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat peta sebaran covid-19 yang diakses dari laman Dinkes Boyolali pada bulan Februari di daerah pandeyan memasuki zona hijau (Dinkes, 2021), dari pihak Koordinator wilayah kecamatan Ngemplak memberikan ijin untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan syarat tertentu berdasarkan surat edaran dari ketua koordinator PAUD DIKDAS & LS Kecamatan Ngemplak, adapun persyaratannya adalah maksimal kegiatan tatap muka hanya 1-2 jam dalam seminggu, dari peraturan tersebut peneliti ingin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *blended learning*.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran secara daring dan juga tatap muka. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, lebih mudah mengakses materi ajar, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik karena belajar dilakukan secara mandiri.

Wina Sanjaya dalam (Emda, 2018) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut Mc Donald dalam (Kompri, 2015) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk melihat sejauh mana motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dengan Indikator keaktifan belajar (Sudjana, 2016) dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dari pengertian dan indikator diatas dapat diambil kesimpulan motivasi belajar adalah kemampuan usaha seseorang untuk memperoleh hasil yang diharapkan, adanya motivasi ditandai dengan indikator tertentu.

Setelah mengetahui pengertian dan indikator dari motivasi belajar penulis ingin membahas pentingnya motivasi belajar, menurut Varia Winarsih dalam (Emda, 2018) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar (4) Membesarkan semangat dalam belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Melihat pentingnya motivasi belajar yang telah disampaikan oleh Varia di atas maka sangatlah perlu adanya motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, motivasi yang timbul dari diri siswa akan lebih tertanam sehingga semangat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya, agar motivasi itu muncul tentu juga tidak lepas dari peran guru, karena guru berfungsi sebagai manajer sebagaimana yang disampaikan oleh gulo dalam (Ilahi & Imaniyati, 2016) Guru sebagai manajer pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Apabila pengelolaan kelasnya baik, tentu akan membangkitkan motivasi siswa sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Maziyatul Khusna yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual yang disampaikan dengan aplikasi power point sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *blended learning*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 3 Pandean pada guru Kelas II-A siswa Kelas II-A pada saat mengikuti pembelajaran daring siswa merasa bosan dan kurang antusias, menurut guru Kelas II-A SDN 3 Pandean hal ini disebabkan karena KBM selama ini dilaksanakan secara daring, secara mandiri siswa diminta untuk membaca buku pelajaran setelah itu guru memberikan soal evaluasi lewat Whatsapp, selain siswa kurang memahami materi yang dipelajari, rasa bosan juga muncul pada diri siswa Kelas II-A SDN 3 Pandean. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dijumpai di SD Negeri 3 Pandean yakni kurang motivasi atau kurang aktifnya peserta didik di SDN 3 Pandean khususnya Kelas II-A yang ditandai dengan: (1) dari 27 siswa hanya 8 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, (2) Siswa memahami materi sendiri dan guru tidak tahu

sejauh mana pendalaman materi yang diterima siswa, (3) Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, (4) Siswa tidak memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan, dan (5) siswa mengaku bosan dengan pembelajaran daring. Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar motivasi siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif sehingga dengan mudah mempelajari konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah model *blended learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) bahwa hasil penelitian diperoleh Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara *offline* ataupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, google classroom, Edmodo, web, kipin school dan sebagainya. Dalam penelitian yang lain yang dilakukan oleh (Atika et al., 2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan *blended learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat. Dari hasil penelitian yang sudah terdahulu, peneliti berkeinginan untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 3 Pandean pada siswa kelas II-A.

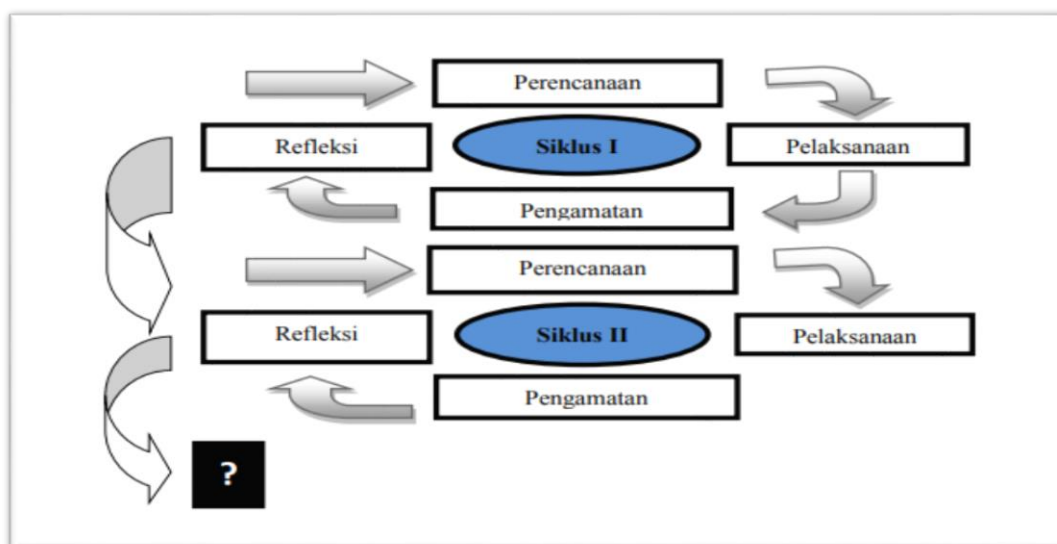
Menurut Semler dalam (Beckering, 2003) "*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses.*" *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Menurut Charman dalam (Suhartono, 2017) menjelaskan bahwa *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional (*tatap muka*) dan pembelajaran jarak jauh dengan sumber belajar online dengan berbagai pilihan media (*teks, gambar, diagram, suara, video*) yang dapat diakses oleh guru dan siswa dari internet. Tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah: 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari *tatap muka* dan instruksi online. 4) Kelas *tatap muka* dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet. 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (Pradnyana, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas II-A SDN 3 Pandean menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Selain metode, pembelajaran tak lepas dari media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media berupa LCD saat pembelajaran luring dan menggunakan *share screen* pada aplikasi goolemeet untuk menampilkan animasi gambar dan video yang dikemas dalam slide power point. Setelah melaksanakan tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga guru mampu mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Kusuma, 2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Jadi dapat disimpulkan tujuan PTK untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku siswa di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Aqib, 2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ( PTK ) dilakukan dengan beberapa siklus, serta dengan menggunakan model spiral sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam (Mulyatiningsih, 2014) yang terdiri dari perencanaan, observasi & tindakan serta refleksi.



**Gambar 1. Bagan Model Spiral oleh Kurt Lewin**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Pandean pada peserta didik Kelas II-A yang berjumlah 27 siswa, dilaksanakan secara kolaboratif yang berarti peneliti bekerjasama dengan guru kelas, adapun tujuannya adalah untuk memberikan informasi bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa dengan metode *blended learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Data diperoleh pada penelitian ini berasal dari lembar observasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.

**Tabel 1**  
**Indikator Capaian Penelitian motivasi siswa**

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2017)

Indikator keberhasilan di dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu motivasi serta keaktifan belajar siswa melalui penerapan model *blended learning* Kelas II-A di SD Negeri 3 Pandean dengan persentase mencapai 80% (berkriteria tinggi) dari 27 siswa, Penilaian lembar observasi motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{skor motivasi tiap indikator} = \frac{\text{frekuensi siswa memenuhi indikator}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Rumus capaian motivasi pada satu kelas

$$\text{rata – rata capaian motivasi} = \frac{\text{jumlah skor motivasi tiap indikator}}{4}$$

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sebelum ke siklus 1 peneliti melakukan tindakan pra siklus untuk mengukur motivasi belajar yang diperoleh dari lembar observasi oleh guru Kelas II-A dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Indikator Motivasi Belajar Pra Siklus**

Indikator	Pra siklus	
	frekuensi	dalam %
Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	8	29,62
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	8	29,62
Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	7	25,92
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	6	22,22
Rata-rata motivasi belajar pra siklus		26,85 %

Berdasarkan data dari pra siklus di atas diperoleh beberapa keterangan dari 27 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan indikator Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya 29,62%, pada indikator Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 29,62% , adanya Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan sebanyak 25,92% , dan adanya Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya 22,22%. Dari data tersebut masih indikator motivasi belajar masih dikatakan rendah berdasarkan tabel Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian motivasi Siswa, karena rata-rata motivasi belajar pada pra siklus berada pada angka 26,85%

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan metode *blended learning* dengan menggunakan media *powerpoint* yang berisi gambar dan video yang menarik, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Indikator Motivasi Belajar Pra Siklus, dan Siklus 1**

Indikator	Pra siklus		Siklus 1	
	frekuensi	dalam %	frekuensi	dalam %
Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	8	29,62	20	74,07
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajar	8	29,62	18	66,66
Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	7	25,92	15	55,55
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	6	22,22	16	59,25
Rata-rata motivasi belajar pra siklus& siklus 1		26,85 %		63,88

Dari data tabel di atas diperoleh beberapa keterangan dari 27 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 dengan indikator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya yang semula 29,62% naik menjadi 74,07%, pada indikator Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajar yang semula sebanyak 29,62% naik menjadi 66,66% , adanya Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan semula sebanyak 25,92% menjadi 55,55%, dan adanya Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya yang semula hanya 22,22% pada siklus 1 naik menjadi 59,25. Dari data tersebut masih indikator motivasi belajar pada saat Siklus 1 dikatakan sedang berdasarkan tabel Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian motivasi Siswa, karena rata-rata motivasi belajar pada pra siklus berada pada angka 63,88%

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan metode blended learning dengan menggunakan media powerpoin yang berisi gambar dan video yang menarik serta dengan menyisipkan game edukatif dalam proses kegiatan belajar mengajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Indikator Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Indikator	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	frekuensi	dalam %	frekuensi	dalam %	frekuensi	dalam %
Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	8	29,62	20	74,07	27	100
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajar	8	29,62	18	66,66	19	70,37
Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak	7	25,92	15	55,55	21	77,77

Indikator	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	frekuensi	dalam %	frekuensi	dalam %	frekuensi	dalam %
memahami materi atau menemui kesulitan						
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	6	22,22	16	59,25	20	74,07
Rata-rata motivasi belajar pra siklus & siklus 1		26,85 %		63,88 %		80,55 %

Dari data tabel di atas diperoleh beberapa keterangan dari 27 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus 2 dengan indikator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya yang semula 74,07% naik menjadi 100%, pada indikator Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajar yang semula sebanyak 66,66% naik menjadi 70,37% , adanya Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan semula sebanyak 55,55% menjadi 77,77%, dan adanya Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya yang semula hanya 59,25% pada siklus 2 naik menjadi 74,07. Dari data tersebut masih indikator motivasi belajar pada saat Siklus 2 dikatakan tinggi berdasarkan tabel Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian motivasi Siswa, karena rata-rata motivasi belajar pada siklus II berada pada angka 80,55% . Penelitian ini dikatakan berhasil karena hasil akhir dari rata-rata motivasi belajar di kriteria tinggi telah mencapai 80% . Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maziyatul Khusna yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran” siklus I rata-rata indikator motivasi 75,16% pada siklus II menjadi 91,03%, di dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) berbasis blended learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Khusna, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual yang disampaikan dengan aplikasi power point sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *blended learning*. Selanjutnya penelitian dari (Ayu et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyimpulkan dari pengujian hipowawancarais dan hasil penelitian,yaitu; (1) adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran blended learning dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran blended learning jika di bandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) terdapat perubahan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran blended learning (4) terdapat perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik selama menggunakan model pembelajaran *blended learning*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini sama sama menggunakan metode pembelajaran *blended learning* perbedaannya adalah pada penelitian ini disampaikan pada muatan pelajaran matematika sedangkan pada penelitian sebelumnya disampaikan pada muatan TIK.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas II-A SD N 3 Pandean disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* yakni dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dan *online* serta memasukkan media berupa gambar atau video yang dikemas dalam



aplikasi *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II-A SDN 3 Pandean. Dari penelitaian ini peneliti ingin menyampaikan bahwa metode pembelajaran blended learning dapat diterapkan pada saat pandemi covid-19 untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 919–926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.488>
- Ayu, N. P., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 1993–2000.
- Beckerling, D. (2003). Blended e-learning. In *Fire Engineering* (Vol. 156, Issue 5).
- Dinkes. (2021). *Peta Sebaran Covid 19*. <https://dinkes.bojolali.go.id/covid19#maps>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *SKB 4 Menteri Nomor 737 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. 420(3987), 42.
- Khusna, M. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran*. 1313–1323.
- Kompri, M. P. I. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Rosda.
- Kusuma, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Mendikbud. (2020). *Prinsip – prinsip pelaksanaan BDR sesuai dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020*. KEMENDIKBUD.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. CV Alfabeta.
- Pradnyana, G. A. (2012). *BLENDED LEARNING*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sari, K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rusdikarya.
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 177–188.